

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN IBU MENGHADAPI MENOPAUSE DI DESA SUKA DAMAI WILAYAH KERJA PUSKESMAS UJUNG BATU ROHUL

Rinda Fithriyana

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : rindaup@gmail.com

### ABSTRAK

Masa menopause merupakan hal yang secara alamiah akan dialami setiap perempuan, sebagai masa transisi dari beberapa tahun sebelum menstruasi terakhir sampai dengan satu tahun sesudahnya. Beberapa wanita yang akan memasuki masa menopause, biasanya mengalami rasa kecemasan. Rasa kecemasan muncul berawal dari pengetahuan yang kurang tentang menopause dan tergantung bagaimana wanita tersebut menyikapinya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu menghadapi menopause di Desa Suka Damai Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Batu Rohul. Penelitian ini merupakan penelitian analitik. Sampel pada penelitian ini adalah 78 sampel wanita umur 40-45 tahun di Desa Suka Damai yang diambil secara *randome sampling*. Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden adalah kurang yaitu sebanyak 72 responden (92,3%), sikap wanita menopause adalah negatif 42 responden (53,8%), dan tidak ada dukungan suami 45 responden (45,5%). berdasarkan uji *Chi-Square* di dapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan suami wanita umur 40-45 tahun dengan kecemasan ibu dalam menghadapi menopause. Hal ini di buktikan dengan uji statistik dengan nilai *p value* 0,001, 0,030 dan 0,031 < (0,05). Diharapkan kepada wanita yang akan memasuki masa menopause meningkatkan pengetahuan tentang menopause sehingga dapat memasuki masa menopause dengan baik. Bagi petugas kesehatan hendaknya lebih memberikan penyuluhan kesehatan tentang menopause pada wanita umur 40-45 tahun yang akan memasuki masa menopause.

**Kata Kunci:** Dukungan Suami, Menopause, Pengetahuan, Sikap

### ABSTRACT

The menopause is something that will naturally be experienced by every woman, as a transition period from several years before the last menstruation to one year after. Some women who will enter menopause, usually experience a sense of anxiety. Anxiety arises from lack of knowledge about menopause and depends on how the woman reacts to it. The purpose of the study was to determine the factors associated with the anxiety of mothers facing menopause in Suka Damai Village in the working area of Ujung Batu Rohul Health Center. This research is analytical research. The sample in this study was 78 samples of women aged 40-45 years in Suka Damai Village taken by random sampling. Data collection through questionnaires. Data analysis using univariate and bivariate analysis with chi-square test. The results of the study showed that the level of knowledge of respondents was lacking as many as 72 respondents (92.3%), the attitude of menopausal women was negative 42 respondents (53.8%), and no husband support 45 respondents (45.5%). Based on the Chi-Square test, it was found that there was a relationship between knowledge, attitudes and support of husbands of women aged 40-45 years with maternal anxiety in the face of menopause. This is proven by statistical tests with p values 0.001, 0.030 and 0.031 <(0.05). It is expected that women who will enter menopause increase their knowledge of menopause so that they can enter menopause well. Health workers should provide health education about menopause in women aged 40-45 years who will enter menopause

**Keywords:** Husband's Support, Menopause, Knowledge, Attitude

## PENDAHULUAN

Fase kehidupan seorang perempuan secara kontinue mulai dari lahir sampai akhir hayatnya akan melalui beberapa fase yaitu fase neonatus, bayi, anak-anak, pubertas, masa reproduksi, masa klimakterium, (pramenopause-perimenopause-menopause-pasca menopause), prasenium berakhir dengan senium. Usia Harapan Hidup (UHH) akan terus meningkat seiring dengan perbaikan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan di Negara-negara berkembang, dengan demikian akan semakin banyak didapatkan perempuan berusia lanjut yang dapat menikmati kehidupan setelah menopause atau setelah masa reproduksi selesai. Secara biologis telah ditetapkan, bahwa perempuan yang hidup sampai usia 45-55 tahun akan mengalami menopause (Fatimah, 2010).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), menopause pada Tahun 2030 diperkirakan akan mencapai 1,2 miliar wanita yang berusia di atas 50 Tahun hal ini menunjukkan angka peningkatan jumlah menopause. Sebagian besar (sekitar 80 persen) tinggal di negara berkembang. Setiap tahunnya populasi wanita menopause meningkat sekitar tiga persen. Berdasarkan perkiraan menunjukkan akan terdapat sekitar 30-40 juta wanita usia lanjut (wulan) dari seluruh jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 240-250 juta. Dalam kategori wulan tersebut (usia lebih dari 60 tahun), hampir 100 persen telah mengalami menopause dengan segala akibat serta dampak yang menyertainya (Achadiat, 2007).

Menurut siklus kehidupan manusia normal, setiap orang yang berusia panjang akan mengalami proses, mulai dari bayi, masa anak-anak, remaja, dewasa, dan tua. Sehubungan dengan hal itu, kehidupan seseorang wanita juga mengalami fase-fase perkembangan tersebut. Dalam hal ini, fase-fase yang berkaitan dengan fungsi organ reproduksi wanita. Fase tersebut dibagi tiga tahap, yaitu masa sebelum, sedang berlangsung, dan setelah menstruasi. Fase terakhir dalam kehidupan wanita atau setelah masa reproduksi berakhir disebut klimakterium, yaitu terjadi pada usia 45-50 tahun. Klimakterium adalah masa peralihan yang dilalui seorang wanita dari periode reproduksi ke periode non reproduksi yang ditandai dengan terjadinya menopause (Kasdu, 2002).

Menopause adalah perdarahan terakhir dari uterus yang masih dipengaruhi oleh hormon dari otak dan sel telur. Menopause bukan merupakan peristiwa yang terjadi secara mendadak. Menopause merupakan proses yang berlangsung lama. Artinya, meskipun seorang perempuan mengalami haid yang berhenti sama sekali pada usia 50 tahun, mungkin sudah merasa bahwa siklus haidnya mulai berubah sejak berusia 40 tahun. Secara medis seorang perempuan akan dinyatakan sebagian "telah mengalami menopause" jika selama setahun tidak pernah sama sekali haid lagi (Irawati, 2007).

Masa menopause merupakan hal yang secara alamiah akan dialami setiap perempuan, sebagai masa transisi dari beberapa tahun sebelum menstruasi terakhir sampai dengan satu tahun sesudahnya. Populasi perempuan menopause di Indonesia tinggi yaitu 7,4% dari populasi yang ada pada umumnya disertai berbagai jenis permasalahan (Pacific, 2006).

Beberapa wanita yang akan memasuki masa menopause, biasanya mengalami rasa kecemasan. Rasa kecemasan muncul berawal dari pengetahuan yang kurang tentang menopause dan tergantung bagaimana wanita tersebut menyikapinya. Sebagian mereka menganggap kondisi ini sebagai bagian dari siklus kehidupannya. Menurut Gail Sheehy (2010), wanita-wanita ini biasanya mereka sangat lega apabila mereka telah memasuki periode pascamenopause dan kadar hormon mulai stabil. Mereka yang berpandangan seperti itu menganggap, setelah masa reproduksi berakhir, mereka tidak akan direpotkan dengan haid yang datang rutin setiap bulan sehingga tidak mengganggu aktivitas mereka (terutama beribadah dalam agama islam). Alasan lainnya adalah penghentian dan pemakaian kontrasepsi untuk mencegah kehamilan yang sudah mereka jalankan selama bertahun-tahun. Tapi sebahagian wanita justru menyikapi menopause ini sebagai suatu hal yang menakutkan dan mencemaskan karena dianggap sudah tua dan tidak produktif lagi.

Wanita menopause akan mengalami berbagai fungsi tubuh yang menurun sehingga akan berdampak pada ketidak nyamanan dalam menjalani kehidupannya. Apabila wanita dapat berfikir positif maka berbagai keluhan dapat dilalui dengan lebih mudah. Namun sebaliknya, apabila wanita tersebut berpikiran negatif maka keluhan-keluhan yang muncul semakin memberatkan dan menekan hidupnya. Untuk itu, penting bagi seorang wanita untuk mengetahui kondisi tersebut karena merupakan sesuatu yang sifatnya alami sehingga sikap dan fikiran negatif dalam menghadapi gejala menopause ini akan berkurang (Kasdu, 2002).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap stimulus atau objek. *Newcomb* mengartikan bahwa sikap merupakan kesiapan, kesediaan untuk bertindak bukan melaksanakan motif-motif tertentu. Suatu pernyataan sikap dapat berisikan hal-hal positif mengenai objek. Sikap yaitu berisikan pengertian-pengertian yang mendukung dan memihak. Pada objek disebut dengan pernyataan (*favorable*) sebaiknya suatu pernyataan sikap berisikan hal-hal negatif mengenai objek. Hal negatif dalam sikap ini mempunyai sikap yang tidak mendukung terhadap objek sikap oleh karena itu pernyataan ini disebut dengan (*Unfavorable*) (Notoatmojo, 2003).

Di Kabupaten Rohul, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Rohul pada tahun 2015 terdapat jumlah penduduk sebanyak 690.211

jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 340.001 jiwa, dan wanita sebanyak 350.210 jiwa. jumlah wanita yang berusia 45-59 tahun terbanyak adalah di Kecamatan Ujung Batu, dan Kabun menepati urutan kedua. Ujung Batu adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Rohul yang jumlah penduduknya dari tahun ke tahun selalu meningkat. Peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Rohul di pengaruhi oleh berbagai faktor, adanya proses migrasi dan urbanisasi. jumlah wanita usia 45-59 tahun di Kecamatan Ujung Batu yaitu sebanyak 1.570 jiwa, desa Suka Damai merupakan desa dengan jumlah wanita usia 45-59 tahun yaitu terbanyak yang berjumlah 360 orang.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap 20 orang wanita usia 45-59 tahun di desa Suka Damai didapatkan bahwa sebanyak 15 orang cemas memasuki usia menopause, 14 orang pengetahuan tentang menopause rendah, 17 orang wanita memiliki sikap yang negatif menghadapi menopause dan 16 orang mendapatkan dukungan suami dengan menghadapi menopause.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu menghadapi menopause di desa Suka Damai wilayah kerja Puskesmas Ujung Batu Tahun 2016"

## METODE

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik*, yang mana akan diteliti hubungan variabel dengan variabel lainnya dengan mengidentifikasi variabel yang ada. Dengan menggunakan pendekatan rancangan *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel independen dan dependen diteliti dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2005).

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Suka Damai wilayah kerja Puskesmas Ujung Batu pada tanggal 01 sampai dengan 18 Juni 2016.

### Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti yaitu semua wanita yang berusia 40-45 tahun di desa Suka Damai wilayah kerja Puskesmas Ujung Batu Rohul sebanyak 360 orang.

### Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2012). Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu dengan pengambilan sampel secara acak dengan cara

mengundi anggota populasi yang yaitu dengan menulis kode responden pada kertas yang digulung dimasukkan kedalam suatu wadah dan diambil secara acak sebanyak sampel yang telah ditentukan. Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 78 orang.

### Alat Pengumpulan Data

Instrumen adalah suatu alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2010). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner yang berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap mengenai menopause. Untuk mengetahui pengetahuan responden tentang menopause (variabel independen), peneliti menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 20 pertanyaan dalam bentuk *multiple choise* dengan menyilang salah satu jawaban yang benar. Untuk mengetahui sikap responden dalam menghadapi menopause (variabel independen), peneliti menggunakan skala ordinal dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 buah, dalam bentuk skala likert. Untuk mengukur tingkat kecemasan, peneliti menggunakan kriteria HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Unsur yang dinilai antara lain : perasaan ansietas, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, perasaan depresi, dan gejala gastrointestinal (Lestari, 2015). Unsur yang dinilai dapat menggunakan skoring, dengan ketentuan penilaian sebagai berikut : 0 = Tidak ada gejala kecemasan yang ada, 1 = Satu gejala kecemasan yang ada, 2 = Kurang dari separuh dari pilihan yang ada gejala kecemasan, 3 = Separuh atau lebih dari pilihan gejala kecemasan yang ada, 4 = Semua gejala kecemasan ada. Untuk selanjutnya skor yang dicapai dari masing-masing unsur atau item dijumlahkan sebagai indikasi penilaian derajat kecemasan, dengan ketentuan sebagai berikut : Skor < 14 (TAK : Tidak ada kecemasan), Skor 14-20 (CR : Cemas Ringan), Skor 21-27 (CS : Cemas Sedang), Skor 28-41 (CB : Cemas Berat), Skor 42-56 (CBS : Cemas Berat Sekali.)

### Analisa Data

Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat merupakan analisa yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoadmojo, 2012).

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan satu variabel independen dengan satu variabel dependen, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen utama dengan variabel dependen dengan tanpa

mempertimbangkan variabel independen atau faktor risiko lainnya. Analisis bivariat menggunakan uji kai kuadrat (*Chi Square*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Suka Damai wilayah kerja Puskesmas Ujung Batu Rohul dari bulan 01 – 17 Juni 2016. Responden pada penelitian ini adalah wanita umur 40-45 tahun yang tinggal di Desa Suka Damai. Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat apakah ada hubungan faktor tingkat pengetahuan, sikap ibu, dan dukungan suami dengan kecemasan ibu menghadapi menopause di Desa Suka Damai wilayah kerja Puskesmas Ujung Batu Rohul. Hasil penelitian ini dianalisis dalam dua bagian analisa, yaitu analisa univariat dan bivariat. Dari penyebaran kuesioner didapat hasil sebagai berikut:

**Analisis Univariat**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 78 responden, sebanyak 72 responden (92,3%) berpengetahuan kurang, sebanyak 42 responden (53,8%) memiliki sikap negatif, sebanyak 45 responden (57,7%) tidak ada dukungan suami, dan sebanyak 55 responden (70,5%) mengalami cemas dengan tingkat sedang.

**Analisa Bivariat**

Analisa bivariat ini memberikan gambaran ada tidaknya hubungan antara variabel independen (tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan suami wanita umur 40-45 tahun tentang menopause) dengan variabel dependen (kecemasan wanita umur 40-45 tahun dalam menghadapi menopause). Analisa bivariat ini menggunakan uji *Chi-Square* sehingga dapat dilihat ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Untuk hasil uji *Chi-Square* maka didapatkan seperti tabel berikut ini:

**Tabel 1 Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Umur 40-45 Tahun Tentang Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Desa Suka Damai Tahun 2016.**

No	Tingkat Pengetahuan	Kecemasan				Total		P value
		Sedang		Ringan		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Kurang	50	69,4	22	30,6	72	100	0,001
2.	Baik	5	83,3	1	16,7	6	100	
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>70,5</b>	<b>23</b>	<b>29,5</b>	<b>78</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 72 responden dengan pengetahuan kurang, sebanyak 22 responden (30,6%) mengalami kecemasan ringan, sedangkan dari 6 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 5 responden (83,3%) mengalami kecemasan sedang. Berdasarkan uji statistik diperoleh bahwa *p*

*value* = 0,001 (*p* < 0,05), ini berarti ada hubungan pengetahuan wanita umur 40-45 tahun tentang menopause dengan tingkat kecemasan sedang dalam menghadapi menopause.

**Tabel 2 Hubungan Sikap Wanita Umur 40-45 Tahun Tentang Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Desa Suka Damai Tahun 2016**

No	Sikap	Kecemasan				Total		P value
		Sedang		Ringan		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Negatif	31	73,8	11	26,2	42	100	0,030
2.	Positif	24	66,7	12	33,3	36	100	
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>70,5</b>	<b>23</b>	<b>29,5</b>	<b>78</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat dari 42 responden dengan sikap negatif, sebanyak 11 responden (26,2%) mengalami kecemasan ringan, sedangkan dari 36 responden dengan sikap positif, sebanyak 24 responden (66,7%) mengalami kecemasan sedang. Berdasarkan uji statistik diperoleh bahwa *p value* = 0,030 (*p* < 0,05), ini berarti ada hubungan sikap wanita umur 40-45 tahun tentang menopause dalam menghadapi menopause.

**Tabel 3 Hubungan Dukungan Suami Pada Wanita Umur 40-45 Tahun Tentang Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Desa Suka Damai**

No	Dukungan Suami	Kecemasan				Total		P value
		Sedang		Ringan		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Tidak ada dukungan	34	75,6	11	24,4	45	100	0,031
2.	Ada dukungan	21	63,6	12	36,4	33	100	
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>70,5</b>	<b>23</b>	<b>29,5</b>	<b>78</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari 45 responden dengan tidak ada dukungan suami, sebanyak 11 responden (24,4%) mengalami kecemasan ringan, sedangkan dari 33 responden dengan dukungan suami, sebanyak 21 responden (63,6%) mengalami kecemasan sedang. Berdasarkan uji statistik diperoleh bahwa *p value* = 0,031 (*p* < 0,05), ini berarti ada hubungan dukungan suami wanita umur 40-45 tahun tentang menopause dengan tingkat kecemasan sedang dalam menghadapi menopause.

**PEMBAHASAN**

**a. Hubungan antara tingkat pengetahuan wanita umur 40-45 Tahun tentang Menopause dengan kecemasan dalam menghadapi menopause di Desa Suka Damai wilayah kerja Puskesmas Ujung Batu Rohul Tahun 2016**

Dari 72 responden dengan pengetahuan kurang, sebanyak 22 responden (30,6%) mengalami kecemasan ringan, sedangkan dari 6

responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 5 responden (83,3%) mengalami kecemasan sedang. Setelah dilakukan uji Statistik dengan menggunakan uji *chi-square*, maka didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan wanita umur 40-45 tahun tentang menopause dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause di Desa Suka Damai, dengan nilai  $p\ value = 0,001$  ( $< 0,05$ ).

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa sebagian besar wanita berumur 40-45 tahun yang berpengetahuan cukup mendapatkan informasi dari pendidikan formal maupun non formal dan ada yang berpengalaman, sehingga tahu sedikit banyaknya mengenai menopause. Sehingga ada hubungan antara tingkat pengetahuan wanita umur 40-45 tahun tentang menopause dengan sikap wanita dalam menghadapi menopause. Disamping itu ada responden yang memiliki pengetahuan kurang tetapi memiliki kecemasan ringan, hal ini dapat disebabkan oleh tingkat pengetahuan yang kurang sehingga tidak memperdulikan keadaan menopause yang akan terjadi pada dirinya. Selain itu ada responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi memiliki kecemasan sedang, hal ini dapat disebabkan semakin mengetahui tentang menopause dengan dampak yang dapat ditimbulkannya kemungkinan dapat menambah rasa kecemasan ibu.

Pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku, jika pengetahuan seseorang tinggi maka perilaku cenderung ke arah yang baik. Tapi jika pengetahuan seseorang rendah maka perilaku cenderung ke arah yang tidak baik. Peningkatan pengetahuan sangat perlu bagi wanita menopause sehingga mengerti dan memahami informasi yang berkaitan dengan menopause.

Menghindari stres untuk membiasakan gaya hidup rileks dan menghindari tekanan yang dapat membebani pikiran. Hal ini penting untuk mengatasi dampak psikologis akibat menopause. Wanita yang memasuki menopause. Tidak jarang merasa tidak sempurna lagi sebagai wanita. Kondisi ini sering menimbulkan tekanan psikologis. Jika tekanan ini tidak diatasi akan berkembang menjadi stress yang berdampak buruk pada kehidupan sosial seorang wanita. Selain itu stress atau keadaan tegang akan merangsang otak yang dapat mengganggu keseimbangan hormon yang akhirnya berdampak pada kesehatan tubuh.

Menurut Notoatmodjo (2007), mengatakan bahwa seseorang yang telah mengetahui stimulus atau objek kesalahan, maka seseorang tersebut akan menilai atau bersikap positif terhadap stimulus atau objek tersebut. Oleh sebab itu, indikator untuk membentuk sikap sejalan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Notoatmodjo (2007), juga menjelaskan mengatakan bahwa penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran. Semakin sadar dalam

memahami perilaku maka tingkat kecemasan semakin rendah.

Setelah seseorang tersebut mengetahui stimulus atau objek kesehatan, stimulus tersebut bisa ditolak atau diterima. Apabila stimulus mendapat perhatian (diterima), maka akan terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang diterima, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan dan memperhatikan apa yang diketahui atau disikapi (dinilai baik). Inilah yang dikatakan dengan perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Seperti yang ditemukan oleh Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2007), bahwa salah satu faktor mempengaruhi perilaku kesehatan faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, dimana pengetahuan seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap tindakan yang akan dilaksanakan.

#### **b. Hubungan antara sikap wanita umur 40-45 Tahun tentang menopause dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause di Desa Suka Damai wilayah kerja Puskesmas Ujung Batu Rohul Tahun 2016**

Dari 42 responden dengan sikap negatif, sebanyak 11 responden (26,2%) mengalami kecemasan ringan, sedangkan dari 36 responden dengan sikap positif, sebanyak 24 responden (66,7%) mengalami kecemasan sedang. Setelah dilakukan uji Statistik dengan menggunakan uji *chi-square*, maka didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara sikap wanita umur 40-45 tahun tentang menopause dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause di Desa Suka Damai, dengan nilai  $p\ value = 0,030$  ( $< 0,05$ ).

Sikap sangat berkaitan erat dengan apa yang akan dilakukan, apabila sikap diawali dengan persepsi yang kurang atau negatif terhadap sesuatu maka dalam mengambil suatu tindakan untuk berperilaku akan mempengaruhi kejiwaan dan psikologis seseorang dalam menjalani kehidupannya.

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap yang dimulai dengan persepsi yang negatif akan membuat suatu kecemasan dalam menghadapinya. Hal ini terbukti pada penelitian ini, sebagian besar sikap wanita umur 40-45 tahun dalam menghadapi menopause memiliki sikap yang kurang (negatif). Apabila persepsi yang negatif tersebut berkembang akan menimbulkan rasa kecemasan yang berlebihan.

Menurut Kunjoro (2009), mengatakan bahwa sesuatu persepsi atau sikap yang dimulai dengan sikap yang negatif akan menimbulkan rasa waswas yang berlebihan terhadap sesuatu yang dipikirkan yang sebetulnya tidak sesuai dengan kenyataan.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Arman, (2013), terdapat hubungan yang bermakna antara sikap wanita menopause tentang menopause

dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause di Kelurahan Sumber Makmur Jakarta Selatan tahun 2013, dengan  $p$  value = 0,001 ( $< 0,05$ ).

**c. Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan wanita umur 40-45 tahun dalam menghadapi menopause di Desa Suka Damai wilayah kerja Puskesmas Ujung Batu Rohul Tahun 2016**

Dari 45 responden dengan tidak ada dukungan suami, sebanyak 11 responden (24,4%) mengalami kecemasan ringan, sedangkan dari 33 responden dengan dukungan suami, sebanyak 21 responden (63,6%) mengalami kecemasan sedang.

Setelah dilakukan uji Statistik dengan menggunakan uji *chi-square*, maka didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan wanita umur 40-45 tahun dalam menghadapi menopause di Desa Suka Damai, dengan nilai  $p$  value = 0,031 ( $< 0,05$ ).

Banyak hal yang dapat memungkinkan suami tidak tahu dan tidak memahami siklus menstruasi dan menopause pada seorang wanita, oleh karena kurang memahami maka suami tak dapat memberikan dukungan dan nasehat bagi istri dalam mempersiapkan masa menopause.

Asumsi peneliti dukungan suami sangat dibutuhkan oleh wanita yang akan memasuki masa menopause, karena pada masa ini seorang wanita sudah mulai menunjukkan fungsi fisiologis tubuh yang menurun, apabila suami tidak memahami akan permasalahan ini maka akan dapat menyebabkan persepsi yang berbeda pada pasangan suami istri. Disamping itu ada responden yang tidak memiliki dukungan suami tetapi tingkat kecemasan ringan, hal ini dapat disebabkan responden tidak terlalu berfikir negatif terhadap datangnya menopause. Selain itu, ada responden yang mendapat dukungan suami tetapi dengan tingkat kecemasan sedang, hal ini dimungkinkan karena rasa kecemasan yang berlebihan merupakan efek dari takut dengan kondisi fisik yang diakibatkan menopause, tidak akan dapat membahagiakan suami.

Menurut (Iskandar, 2008), fungsi fisiologis tubuh akan mempengaruhi siklus dan aktifitas daripada manusia, hukum alam penuaan akan terjadi pada seluruh makhluk hidup sesuai dengan tahapan-tahapannya.

Penelitian ini juga dikuatkan oleh, Febrian, (2010), dengan judul "hubungan dukungan suami dan sikap wanita pre-menopause dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause. Hasil penelitian menyebutkan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan wanita pre-menopause dalam menghadapi menopause, dengan  $p$  value = 0,020 ( $< 0,05$ ).

**SIMPULAN**

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan wanita umur 40-45 tahun tentang menopause dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause di Desa Suka Damai dengan nilai  $p$  value = 0,001 ( $p < 0,05$ ).
2. Terdapat hubungan bermakna antara sikap wanita umur 40-45 tahun tentang menopause dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause di Desa Suka Damai dengan nilai  $p$  value = 0,030 ( $p < 0,05$ ).
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami wanita umur 40-45 tahun dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause di Desa Suka Damai dengan nilai  $p$  value = 0,031 ( $p < 0,05$ ).

**SARAN**

1. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti lebih meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam menganalisa data, serta peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang metode penelitian.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pengetahuan bagi masyarakat khususnya bagi wanita yang akan menghadapi masa menopause.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Baziad, Ali, (2003), *Menopause dan andropause*, Jakarta : Yayasan Bina pustaka sarwono prawiharjo.
- Choirah, (2007). *Kecemasan atas perubahan fisik wanita usia 45-55 tahun dalam menghadapi menopause kecamatan metro timur Kabupaten Lampung*. [http.skripsi.com](http://skripsi.com) Lampung
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2012), *Profil kesehatan Provinsi Riau*, Pekanbaru 2012
- \_\_\_\_\_ (2014), *Profil kesehatan Provinsi Riau*, Pekanbaru 2015
- Dinas Kesehatan Kabupaten Rohul (2015), *Profil Kesehatan Kabupaten Rohul*, 2015.
- Dewi M, A. Wawan, (2010). *Pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Diputra Pandu, (2006), *7 Fakta dan Tips Menghadapi Menopause*. Jakarta.
- Hidayat, A.A, ( 2008 ). *Metode penelitian keperawatan dan teknik Analisa Data*. Jakarta : Selemba Medikal.
- \_\_\_\_\_ (2007). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta Salemba Medika.

- Kasdu, Dini, (2002), *Kiat Sehat dan Bahagia diusia Menopause*, Jakarta: Puspa Swara.
- Laporan BPS , (2010). *Data jumlah penduduk di Kabupaten Rohul*, di peroleh pada tanggal 27 Januari 2016.
- Laporan kantor Kepala Desa Suka Damai, (2010). *Data jumlah wanita umur 45-59 tahun*, diperoleh tanggal 29 Januari 2016.
- Lestari, T, (2015), *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*, Nuha Medika, Jogjakarta
- Levina, Pakasi, (2002), *Menopause, Masalah dan penanggulangannya*, Jakarta
- Luciano B. dkk (2005), *Wanita dan Gizi dalam Menopause*, Jakarta : EGC.
- Nursalam, (2003). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan : pedoman skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo.S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*, Edisi revisi, Jakarta : Rhineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2003). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- \_\_\_\_\_ ( 2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono, (1997). *Ilmu kanduungan* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Puskesmas Ujung Batu, (2015), *Profil UPTD Puskesmas Ujung Batu*, Rohul, 2015.
- Sunaryo, (2004). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Wiknjosastro, Hanifa, (1999). *Ilmu Kandungan*, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka